

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tidak seperti penelitian kualitatif pada umumnya memerlukan jangka waktu yang cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Dalam penelitian kuantitatif hanya sekedar pembuktian hipotesis dan memerlukan waktu relatif pendek (Sugiyono, 2016:25).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022 dengan mengambil data sekunder dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Observasi Awal						
2	Menyusun Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Pengolahan Data						
5	Menyusun Skripsi						
6	Bimbingan Skripsi						
7	Analisis Data						
8	Ujian Skripsi						

Sumber: Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simestris, hubungan kausal, dan interaktif/resiprocal/timbal balik (Sugiyono, 2016:36). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *debt to equity*, *earnings per share*, dan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2016:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 30 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Sampel Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

Syarat atau kriteria yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang konsisten tercatat sebagai perusahaan *go public* selama tahun 2018 - 2021.
3. Perusahaan yang mempublikasikan dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2018-2021.

4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama tahun 2018-2021.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder periode 2018-2021. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2016:225). Data yang digunakan merupakan data tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat . Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu *Debt to Equity* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang penulis definisikan sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang berfungsi untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Hery, 2016)

2. *Earning Per Share* (EPS)

Rasio ini dihitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Rasio ini dirumuskan menurut Irham Fahmi (2012: 96) sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Sumber: (Hery, 2016)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio perhitungan keuntungan bersih dibagi dengan penjualan atau pendapatan bersih dari transaksi tertentu dan menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus (Saputro dan Sulastri, 2020: 4). *Net Profit Margin* sering digunakan oleh perusahaan untuk memantau keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, dengan melihat berapa banyak keuntungan atau laba yang didapat dari setiap transaksi pendapatan atau penjualan-penjuala yang dilakukan. *Net Profit margin* dapat dihitung dnegan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2016)

3.5.2. Variabel terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karen adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan, sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi (Sartono, 2010: 487). Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price book value* (PBV). Rumus untuk mencari PBV adalah sebagi berikut :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Sumber: (Fahmi, 2014: 334)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah dipilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah ditentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel *debt to equity*, *earning per share*, *net profit margin* dan nilai perusahaan.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel

pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu :

1. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-smirnov (K-S) (Ghozali, 2018:165). Uji normalitas Kolmogorov-smirnov (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikan residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal

2. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018:161) salah satu cara termudah melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila

grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini untuk menguji apakah dengan menggunakan metode regresi adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi linier yang baik tidak mengalami multikolinearitas, untuk mendeteksinya ada tidaknya multikolinearitasnya digunakan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan *nilai tolerance* $> 0,01$ ini artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastiditas

Menurut Sunjoyo, dkk, (2013:69) uji heteroskedatiditas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastiditas pada model penelitian ini dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastiditas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas atau disekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik tidak boleh berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh anantara variabel bebas terhadap varianel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya (Sunjoyo, dkk, 2013: 73). Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji *Durbin-Watson*, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi diatas 100 data sebaiknya menggunakan *Lagrange Multiplier* atau *Godfrey*. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan mengibah model

3.6.3. Persamaan Regresi

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi liner sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang. Berdasarkan dat masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu jumlah variabel tak bebas (*dependent*). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Penerapan metode regresi berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas (Siregar, 2014: 415). Analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Financial Leverage, debt to Equity, Earnings Per Share*) terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun bentuk model regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = *Financial Leverage*

X₂ = *Debt to Equity*

X_3	= <i>Earnings Per Share</i>
ϵ	= Standar eror

3.6.4. Uji Hipotesis

Tes hipotesis adalah cabang dari statistik inferensial yang bidang tugasnya adalah menjelaskan seberapa baik sampel memberi gambaran kepada populasi. Melalui uji statistik bisa diputuskan bahwa gambaran sampel diterima baik atau ditolak (Sukestiyarno, 2014: 165). Secara statistik dapat diukur dari uji statistik t, uji statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji-T (Pengujian secara Parsial)

Ghozali (2011) uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen, yaitu *Financial Leverage*, *Debt to Equity*, dan *Earnings Per Share* secara individual terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Apabila nilai signifikannya $<$ taraf signifikan (0,05) yang disyaratkan maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan yang disyaratkan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hidayat, 2015: 53).

2. Uji-F (Pengujian secara Simultan)

Uji F atau Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas atau independen jika dimasukkan dalam model akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan yang disyaratkan (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Hidayat, 2015:54).

3. Uji- R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah sebuah kunci penting dalam analisis regresi. Nilai koefisien determinasi diinterpretasikan sebagai proporsi dari varian dependen, bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar nilai koefisien determinasi tersebut (Sukestiyarno, 2014:166). Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

Menurut Sukestiyarno (2014: 217) sifat-sifat koefisien determinasi adalah :

- a. Nilai koefisien determinasi harus berkisar 0 sampai 1
- b. Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variasi dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- c. Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada *error*.
- d. Nilai koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengidentifikasi bahwa variabel dependen dapat diprediksikan. Sebagai contoh $R^2 = 60\%$, berarti variasi variabel dependen y dapat ditafsirkan atau dijelaskan oleh variabel independen x sebesar 60%, dan masih ada 40% variasi dari variabel dependen y tidak dapat dijelaskan variabel dependen x , tetapi dapat dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diamati.